

PENERAPAN KONSEP CARING SPIRITUALITAS DALAM MEMBANGUN KARAKTER DIRI PADA MAHASISWA PRODI D-III KEPERAWATAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MULAWARMAN

Anik Puji Rahayu, Imran Irsal, Siti Rahmadhani, Handy Wiradharma, Pipi SURIANTI
Universitas Mulawarman

Corresponding Author : anikrahayu17@gmail.com/anikpuji@fk.unmul.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penerapan caring spiritualitas dalam membangun karakter diri di pada mahasiswa Prodi D-III Keperawatan FK Unmul yaitu menganalisis Perubahan berpikir (mind set) dan perilaku mahasiswa kearah konsep caring spiritualitas, menganalisis Karakter diri mahasiswa, dan menganalisis Konsep Caring Spiritualitas menjadi dasar pemikiran mahasiswa dalam membentuk karakter diri. Jenis penelitian ini adalah penelitian mix methods. Secara kuantitatif penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Analitik deskriptif. Desain dalam penelitian ini adalah Cross Sectional, dimana data variabel dependen dan independen didapatkan dalam satu periode waktu yaitu tentang caring spiritualitas dan konsep membangun karakter diri. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu berupa 30 item pernyataan dengan hasil uji validitasnya adalah 0,600 dan uji reliabilitasnya adalah 0,281 pada 50 responden tentang evaluasi penerapan konsep caring spiritualitas dalam membangun karakter diri mahasiswa. Ada 2 item yang tidak valid sehingga instrumen yang digunakan sebanyak 30 item pernyataan. Berdasarkan penelitian, karakteristik usia mahasiswa yaitu terbanyak pada rentang usia 19 tahun 27 orang (36%), 20 tahun sebanyak 25 (33%), usia 21 tahun sebanyak 22 (29%) dan usia 22 tahun sebanyak 1 orang (1%). Responden terbesar sebanyak 60 orang (80%) dan laki-laki sebanyak 15 orang (20%). Berdasarkan kepribadian, sebanyak 65 orang (87%) berkepribadian extrovert dan sebanyak 10 orang (13%). Berdasarkan hasil penelitian, setelah dilakukan evaluasi tentang penerapan konsep caring spiritualitas dalam membangun karakter diri mahasiswa sebanyak 64 orang (85%) penerapan efektif dan 11 orang (15%) penerapannya kurang efektif. Kata Kunci : Penerapan, konsep caring spiritualitas, karakter diri

PENDAHULUAN

Proses belajar merupakan proses panjang dalam membentuk kepribadian seseorang, bukan hanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi sikap dan perilaku menjadi tujuan akhir dari proses belajar. Perubahan perilaku karena adanya perubahan mindset dari seseorang, perubahan mindset akan mempengaruhi perilaku seseorang dan menjadi habits atau kebiasaan dan pada akhirnya akan menjadi karakter diri yang kuat. Membangun karakter diri menjadi positif merupakan tujuan dari proses pembelajaran. Salah satu factor yang mampu membangun karakter diri adalah konsep caring spiritualitas, karena dengan mindset tersebut seseorang melakukan sesuatu atas dasar keyakinan aspek spiritual yang tertinggi dari segala

yang dibutuhkan oleh manusia yaitu mencapai *transcendence need*.

Jika seseorang telah mencapai kepedulian pada kebutuhan tertinggi tersebut, maka dia telah berada pada level aspek spritual dimana dia melakukan sesuatu hanya berharap pada keberkahan dari sang pencipta yang maha tinggi. Sikap yang diyakini adalah kebahagiaan yang sesungguhnya bisa bermanfaat untuk orang lain, membantu orang lain mencapai mimpinya, tanpa pamrih, melakukan sesuatu dengan keikhlasan dan meyakini keberkahan dan kebahagiaan akan datang dari Tuhan. Kebaikan yang dia lakukan diyakini dan menjadi kebahagiaan yang sesungguhnya dan hanya berharap kebaikan akan datang dari yang Maha

kuasa.

Fenomena yang terjadi saat ini, dalam proses belajar mahasiswa memiliki pandangan yang sangat jauh dari unsur transcendence need. Mahasiswa mengejar nilai IPK nya hanya karena kewajiban dan mengejar kelulusan, sehingga nilai cumlaude pun menjadi terasa hampa tanpa adanya suatu tujuan yang lebih luhur dan tinggi bukan hanya sekedar nilai di atas kertas. Mahasiswa saat ini menjalani kuliah dengan santai, padahal jika dia punya niat yang tertanam dalam mindsetnya yang positif, dapat menghadirkan pemikiran yang lebih dahsyat dan motivasi yang kuat dalam menimba ilmu. Untuk itu konsep caring spiritualitas selama ini selalu diupayakan disampaikan kepada mahasiswa agar berubah pemikirannya menjadi lebih positif, dan pada akhirnya mampu membangun karakter diri mahasiswa yang lebih tangguh, berkomitmen, jujur, memiliki ketulusan hati, meyakini dirinya harus bermanfaat untuk diri, keluarga dan masyarakat luas, serta mencari keberkahan dan kebahagiaan sejati dari proses yang mereka jalani.

Pandangan caring spiritualitas bisa menjadi inspirasi dalam membangun karakter diri di lingkungan tropis, dimana karakter transcendence need ini membangun jiwa menyayangi semua ciptaan Allah. Salah satunya mencintai alam di wilayah tropis yang banyak sekali manfaatnya bagi manusia, baik dari hasil hutan dan lingkungannya. Menjadikan bagian dari hasil alam hutan tropis, yang menjadi kekuatan salah satunya adalah filosofi kayu ulin yang sangat kokoh, kuat dan bermental

baja, memiliki kekuatan fisik yang tangguh sehingga bisa menjadi kekuatan dari aspek spiritual.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian mix methods. Secara kuantitatif penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Analitik deskriptif. Desain dalam penelitian ini adalah Cross Sectional, dimana data variabel dependen dan independen didapatkan dalam satu periode waktu yaitu tentang caring spiritualitas dan konsep membangun karakter diri. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu berupa 30 item pernyataan dengan hasil uji validitasnya adalah 0,600 dan uji reliabilitasnya adalah 0,281 pada 50 responden tentang evaluasi penerapan konsep caring spiritualitas dalam membangun karakter diri mahasiswa. Ada 2 item yang tidak valid sehingga instrumen yang digunakan sebanyak 30 item pernyataan. Populasi adalah keseluruhan dari responden yaitu sebanyak 75 orang mahasiswa tingkat III semester VI Prodi D-III keperawatan FK Unmul

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi diploma III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman semester 5 dan 6 (enam) tahun akademik 2021/2022 sebanyak 75 orang yang telah mengerti tentang konsep caring spiritualitas dari sejak semester satu. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi keefektifan penerapan konsep caring spiritualitas dalam membangun karakter diri mahasiswa.

Analisis Univariat :

Tabel 4.1

Distribusi Responden berdasarkan Karakteristik usia, jenis kelamin dan kepribadian mahasiswa Prodi D-3 Keperawatan FK Unmul(Data Primer Tahun 2022=75)

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Prosentase
1	Usia		

	19 Tahun	27	36 %
	20 Tahun	25	33 %
	21 Tahun	22	29 %
	22 Tahun	1	1 %
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	15	20 %
	Perempuan	60	80 %
3	Kepribadian		
	Extrovert	65	87 %
	Introvert	10	13 %
	Jumlah	75	100

Berdasarkan penelitian, karakteristik usia mahasiswa yaitu terbanyak pada rentang usia 19 tahun 27 orang (36%), 20 tahun sebanyak 25 (33%), usia 21 tahun sebanyak 22 (29%) dan usia 22 tahun sebanyak 1 orang (1%). Responden

terbesar sebanyak 60 orang (80%) dan laki-laki sebanyak 15 orang (20%). Berdasarkan kepribadian, sebanyak 65 orang (87%) berkepribadian extrovert dan sebanyak 10 orang (13%).

Tabel 4.3
Distribusi Responden berdasarkan efektifitas penerapan Konsep Caring Spiritualitas dalam membangun karakter diri mahasiswa (Data Primer 2022)

No	Efektifitas Penerapan Konsep Caring Spiritualitas dalam membangun karakter diri	Frekuensi	Prosentase
1	Efektif	64	85%
2	Kurang Efektif	11	15%
	Jumlah	75	100

Berdasarkan hasil penelitian, setelah dilakukan evaluasi tentang penerapan konsep caring spiritualitas dalam membangun karakter diri mahasiswa sebanyak 64 orang (85%) penerapan efektif dan 11 orang (15%) penerapannya kurang efektif.

Karakter Diri merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Berbagai definisi istilah atau term dari karakter itu sendiri para tokoh dan ulama telah menjelaskannya, diantaranya adalah sebagai berikut : Kata karakter berasal dari Yunani yang berarti “ *to mark* ” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana pengaplikasian nilai kebaikan dalam bentuk Tindakan atau tingkah laku. Maka dari itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang bisa di sebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila prilakunya sesuai dengan kaidah moral.

Menurut Hasan Alwi (2012), Karakter merupakan “ Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain”. Sedangkan menurut Coon (Zubaedi, 2011), Karakter sebagai “Suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat”. Karakter itu akan membentuk motivasi dengan metode dan proses yang bermartabat. Karakter yang baik mencakup kepedulian dan tindakan berdasarkan nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral (Jamal Ma'mur Asmani, 2011).

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Orang yang perilakunya sesuai dengan norma disebut berkarakter mulia.

Tujuan membangun karakter diri, diharapkan dapat menggunakan dan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki, serta dapat mempersonalisasikan nilai akhlak dan karakter secara mandiri sehingga pada akhirnya dapat mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Tujuan Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting karena melibatkan semua pihak, baik di lingkungan keluarga, masyarakat serta lingkungan pendidikan. Sedangkan tujuan dari pendidikan karakter di lingkungan pendidikan adalah membentuk dan membangun peserta didik supaya dapat tumbuh menjadi pribadi yang positif, pola pikir yang bagus, serta berakhlakul karimah dan punya rasa tanggung jawab yang tinggi.

Selain itu, Kemendikbud juga memaparkan tujuan pendidikan karakter diantaranya : Membentuk serta mengembangkan potensi dari anak didik supaya bisa mempunyai nilai dan karakter baik dari segi budaya maupun bangsa. Dapat mengembangkan perilaku positif yang sudah dimiliki peserta didik supaya bisa tertanam nilai universal dan tradisi budaya yang agamis. Menanamkan dan membentuk peserta didik sebagai penerus bangsa supaya dapat memiliki jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab. Menanamkan rasa percaya, jujur, penuh kekuatan, serta rasa persahabatan yang tinggi di lingkungan sekolah demi terciptanya proses belajar yang nyaman.

Proses pendidikan karakter dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Atas dasar ini, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun semua warga masyarakat secara keseluruhan (Saptono, 2011).

Pendidikan karakter perlu dikembangkan pada diri setiap orang. Pendidikan karakter dimanifestasikan ke dalam sebuah proses atau tahapan kegiatan membina makna-makna yang esensial, karena hakikatnya manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan untuk mempelajari dan menghayati makna esensial yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan karakter berusaha membina pribadi yang utuh, terampil berbicara, menggunakan lambang dan isyarat yang secara faktual diinformasikan dengan baik, manusia berkreasi dan menghargai estetika ditunjang oleh kehidupan yang kaya dan penuh disiplin.

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena pikiran merupakan pelopor segalanya, di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Menurut Doni Koesoema (2010: 80), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membentuk karakter anak, yaitu pembiasaan tingkah laku sopan, kesadaran terhadap kebersihan, kerapian, dan ketertiban, serta pembiasaan untuk berlaku jujur dan bersikap disiplin. Dari beberapa hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tua untuk mempengaruhi karakter anak. Orang tua membantu membentuk karakter anak dengan memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan sesuatu yang baik, toleransi, dan hal yang terkait lainnya

(Ana Irhandayaningsih, 2013)

Prinsip-prinsip penting dalam pendidikan yang tujuan utamanya adalah membentuk karakter peserta didik, antara lain: Manusia adalah makhluk yang dipengaruhi oleh dua aspek, yakni kebenaran yang ada dalam dirinya dan dorongan atau kondisi eksternal yang mempengaruhi kesadarannya. Konsep pendidikan dalam rangka membangun karakter sangat menekankan pentingnya kesatuan antara keyakinan, perkataan, dan perbuatan. Pendidikan karakter mengutamakan munculnya kesadaran pribadi untuk secara ikhlas mengutamakan karakter positif dalam dirinya. Pendidikan karakter mengarahkan untuk menjadi manusia ulul albab yang tidak hanya memiliki kesadaran untuk terus mengembangkan dirinya, memperhatikan masalah lingkungannya, dan memperbaiki kehidupan sesuai dengan pengetahuan dan karakter yang dimilikinya.

Spiritus yang berarti hembusan atau bernafas, kata ini memberikan makna segala sesuatu yang penting bagi hidup manusia. Seseorang dikatakan memiliki spirit yang baik jika orang tersebut memiliki harapan penuh, optimis dan berfikir positif, sebaliknya jika seseorang kehilangan spiritnya maka orang tersebut akan menunjukkan sikap putus asa, pesimis dan berfikir negatif (Roper, 2012). Mahmoodishan (2010) dan Vlasblom (2012) mendefinisikan spiritualitas merupakan konsep yang luas, sangat subjektif dan individualis, diartikan dengan cara yang berbeda pada setiap orang. Spiritualitas adalah kepercayaan seseorang akan adanya Tuhan, dan kepercayaan ini menjadi sumber kekuatan pada saat sakit sehingga akan mempengaruhi keyakinannya tentang penyebab penyakit, proses penyembuhan penyakit dan memilih orang yang akan merawatnya (Hamid, 2008).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hodge et al (2011) menemukan enam kebutuhan spiritual pasien yaitu : Makna, tujuan, dan harapan hidup, Merupakan kebutuhan untuk memahami peristiwa dalam kehidupan secara keseluruhan. Kebutuhan akan makna, tujuan, dan harapan erat kaitannya dengan kebutuhan akan hubungan dengan Tuhan. Hubungan dengan Tuhan Bagi seseorang hubungan dengan Tuhan menjadi kebutuhan yang sangat penting yang dapat membantu mereka menghadapi masa-masa sulit, memberikan rasa yang utuh tentang makna dan tujuan serta memberikan harapan untuk masa kini, masa depan, dan masa akhirat. Praktek spiritual, Seseorang mempunyai keinginan untuk terlibat dalam kegiatan ibadah secara rutin. Dengan kegiatan ibadah, berharap dapat meningkatkan hubungan dengan Tuhan sehingga dapat mengatasi segala cobaan yang mereka hadapi. Kegiatan yang dilakukan adalah berdoa, membaca kitab suci, pelayanan keagamaan, mendengar musik rohani dan membaca buku yang bertema rohani. Kewajiban agama. Hal ini berhubungan dengan tradisi agama. Hubungan interpersonal, Selain hubungan dengan Tuhan, seseorang juga membutuhkan hubungan dengan orang lain, termasuk hubungan dengan kaum ulama. Hubungan dengan orang lainnya, seseorang membutuhkan hubungan baik dengan orang lain

Hierarki kebutuhan maslow merupakan teori interdisiplin yang berguna untuk membuat prioritas asuhan keperawatan. Hirarki kebutuhan dasar manusia termasuk lima tingkat prioritas. Dasar paling bawah atau tingkat pertama termasuk kebutuhan fisiologis, seperti udara, seks, air dan makanan. Tingkat kedua yaitu kebutuhan keamanan dan perlindungan, termasuk juga keamanan fisik dan psikologis. Tingkat ketiga berisi kebutuhan akan cinta dan memiliki, termasuk didalamnya hubungan pertemanan, hubungan sosial, dan

hubungan cinta. Tingkat keempat yaitu kebutuhan akan penghargaan diri termasuk juga kepercayaan diri dan nilai diri. Tingkat terakhir merupakan kebutuhan untuk aktualisasi diri yaitu keadaan pencapaian potensi dan mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan beradaptasi dengan kehidupan (Potter dan Perry 2009). Hirarki kebutuhan kemudian dikembangkan kembali pada tahun 1990-an dengan menambahkan aspek : *Transcendence Needs* menempati tingkat teratas melampaui kebutuhan *Self-Actualization*. Kebutuhan ini spesial karena pada tingkatan ini dijelaskan bahwa seseorang butuh membantu orang lain mencapai pada tingkatan *Self-Actualization* masing-masing.

Berdasarkan penelitian, karakteristik usia mahasiswa yaitu terbanyak pada rentang usia 19 tahun 27 orang (36%), 20 tahun sebanyak 25 (33%), usia 21 tahun sebanyak 22 (29%) dan usia 22 tahun sebanyak 1 orang (1%). Responden terbesar sebanyak 60 orang (80%) dan laki-laki sebanyak 15 orang (20%). Berdasarkan kepribadian, sebanyak 65 orang (87%) berkepribadian extrovert dan sebanyak 10 orang (13%).

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil penerapan caring spiritualitas dalam membangun karakter diri mahasiswa prodi D3 Keperawatan FK unmul efektif sebesar 85% dan yang kurang efektif hanya 15%, yang mendasari mengapa konsep caring ini menjadi efektif dalam membangun konsep diri.

KESIMPULAN

Evaluasi mengenai penerapan caring spiritualitas dalam membangun karakter diri mahasiswa D-III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman didapatkan hasil bahwa 64 orang (85%) mahasiswa paham mengenai konsep Caring Spiritualitas dan menerapkan caring spiritualitas secara efektif dan sebanyak 11 orang (15%) kurang efektif menerapkan caring spiritualitas.

Saran

Bagi Pemerintahan

Menerapkan konsep *Caring Spiritualitas* dikegiatan pelayanan karena dapat membangun banyak hal-hal positif termasuk hubungan antar pelayanan, staff dan klien di instansi pelayanan

Bagi Institusi Pendidikan

Menerapkan konsep *Caring Spiritualitas* kepada para peserta didiknya sebagai salah satu konsep dalam membangun karakter diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, A. (2018). Pentingnya Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(1), 31–49. <https://doi.org/10.36769/asy.v19i1.22>
- Ana Irhandayaningsih. (2013). Menyikapi Dekandensi Moral Di Kalangan Generasi MudIrhandayaningsiha. *Humanika*, 17(1), 125–138. <https://media.neliti.com/media/publications/4995-ID-pendidikan-karakter-di-perguruan-tinggi-menyikapi-dekandensi-moral-di-kalangan-g.pdf>.
- Asmedi, L. (2009). Patofisiologi Stroke Hemoragik. *Badan Penerbit Fakultas Kedokteran UGM*, 8–31.
- Batubara, F. R. (2018). *Mengenal Proses Keperawatan Untuk Menerapkan Perilaku Caring Dalam Proses Keperawatan*. 10–25.
- Di, K., Moeis, R., Nihayati, H. E., Iswari, M. F., & Okviasanti, F. (n.d.). *in House Training: Manajemen Membangun Karakter Perawat Dengan Caring Spiritualitas Untuk Meningkatkan Pelayanan*.
- Engel. (2014). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 34–43.
- Fitriana, L. A., & Nurbaeti, S. (2015). Gambaran Kejadian Postpartum Blues Pada Ibu Nifas Berdasarkan Karakteristik Di Rumah Sakit Umum Tingkat Iv Sariningsih Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i1.2479>.
- Komisi Nasional Etik Penelitian Kesehatan. (2017). Pedoman Nasional Etik Penelitian Kesehatan 2011. *Litbang Kementerian Kesehatan*, 1–134. <http://www.ke.litbang.kemkes.go.id/kom14/wp-content/uploads/2017/12/Pedoman-Nasional-Etik-Penelitian-Kesehatan-2011-Unedited-Version.pdf>.
- Kozier. (2010). *Barbara, et al. Fundamentals of Nursing : Consepts, Process, and Practice* 8th Ed. Unites States of America : Pearson Education; 2008
- Manning, K. (2020). *Spiritual. Organizational Theory in Higher Education*, 2008, 194–206. <https://doi.org/10.4324/9780203836750-22>.
- Maria Margareta Mita. (2017). *Caring Aplikasi Soft Skill Dalam Teori Caring. Journal, caring*, 15.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis/Nursalam. Jakarta: Salemba Merdeka*, 172–191.
- Prayogo, N. U. (2021). *Metode Penelitian A. Jenis dan Pendekatan Penelitian*. 35–41.
- Putra, I. B. (2015). *Teori Metode Peneitian. Jurnal Keperawatan*, 5(6), 71–86.

- Pujirahayu, A., Sholichin, S., & Miharja, E. (2021). IN HOUSE TRAINING: MANAJEMEN MEMBANGUN KARAKTER PERAWAT DENGAN CARING SPIRITUALITAS UNTUK MENINGKATKAN PELAYANAN KEPERAWATAN. *Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Rachmah, ND, Mayangsari, DM, & Akbar, NS (2015). Learning Motivation as a Mediator of Relationship between Adversity Intelligence and Academic Procrastination in Students Who Are Active in Organizations. *Journal of Horizon of Education*, 2 (2), 211–221. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4826>.
- Rahayu, A. P., Subagiyo, L., & Rahayu, S. M. (2018). The principles of Good University Governance at Islamic Muhammadiyah University of East Borneo. *The Journal of Social Sciences Research*, 4(10), 200-204.
- Rahayu, A. P., Fikriah, I., Sholichin, S., Miharja, E., & Samsugito, I. (2020). Personal Characters Management: Caring Spiritualitas Increased Nursing Practice Implementation in Aji Muhammad Parikesit Hospital Tenggarong Kutai Kartanegara. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 3(1), 1-7.
- Rahayu, A. P., & Subagiyo, L. (2020). Strategic Planning to the Competitive University: A Case Study at Islamic Muhammadiyah University of East Kalimantan. *International Journal of Science and Research (IJSR)*.
- Rahayu, A. P. (2021). Research Result Adversity Quotient and Self Adaptation Ability: ADVERSITY QUOTIENT AND STUDENT'S SELF ADAPTATION ABILITY IN THE PANDEMIC TIME COVID-19. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 1-7. <https://doi.org/10.24903/pm.v6i1.674>.
- Rahayu, A. P., Sulistiyawati, C. B. P., Sawitri, E., & Fikriah, I. (2021, October). The Application of Clinical Learning Online in the Pandemic Time Covid-19 at the Faculty of Medicine Mulawarman of University. In *International Conference on Medical Education (ICME 2021)* (pp. 231-234). Atlantis Press.
- Rahayu, A. P., Sulistiyawati, S., Purnamasari, C. B., Sawitri, E., & Fikriah, I. (2021). Analysis The Student Perception of Application Clinical Skills Online Learning in The Pandemic Time Covid-19. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 9(2), 97-101. <https://doi.org/10.24198/jkp.v9i2.1600>.
- Rahayu, A. P., Subagiyo, L., & Rahayu, S. M. (2019, June). Achievement on the Role of Competitive University: A Case Study at Muhammadiyah University of East Kalimantan (UMKT). In *Educational Sciences International Conference (ESIC 2018)* (pp. 131-136). Atlantis Press.
- Rahayu, A. P. (2021). Research Result STUDI PERBANDINGAN ANTARA CARING SPIRITUALITAS PERAWAT DALAM PENERAPAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RSUD. AJI MUHAMMAD PARIKESIT TENGGARONG DAN RSUD. IA. MOEIS SAMARINDA. *Jurnal Medika: Karya Ilmiah Kesehatan*, 6(1).
- Rahayu, A. P. (2019). *Model dan Strategi Tata Kelola Perguruan Tinggi Berdaya Saing*. Deepublish.
- Rahayu, Anik Puji. (2019). *Research Result Adversity Quotient and Self Adaptation Ability ADVERSITY QUOTIENT AND STUDENT'S SELF ADAPTATION ABILITY IN THE PANDEMIC TIME COVID-19*, 7 (June), 156–163. http://103.8.79.252/index.php/pendas_mahakam/article/view/674/409
- Rahayu, A. P., Fikriah, I., Sholichin, S., Miharja, E., & Samsugito, I. (2020). Personal Characters Management: Caring Spiritualitas Increased Nursing Practice Implementation in Aji Muhammad Parikesit Hospital Tenggarong.
- Rahayu, A. P. (2021). In House Training

- Caring Spiritualitas. *Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-9. Kutai Kartanegara. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30872/j.kes.pasm.i.kal.v3i1.3462>
- S. Arikunto. (2006). *Pengertian Metode Penelitian*. 84, 27–42.
- Subhi, D. (2020). Keimanan : Iman Dalam Perspektif Islam. *OSF Preprints*.
- Sudigdo, S. dan S. I. (2018). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis* (Ke-5 2014). Sagung Seto.
- Sugiyono. (2014). *Andi Januardi, 2014 Pengaruh Disiplin Kerja Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Di Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA) Bandung Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpust. 2008, 2009–2011.*
- Tanis, H. (2013). Pentingnya Pendidikan Character Building dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa. *Humaniora*, 4(2), 1212. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3564>
- Tesis. (2008). Bab II Teori Pembentukan Karakter. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (9), 287.
- Willianto, H. (2017). Mind and Self Transcendence Mystical experience Toward The Union with God. *The Philosophy of Elizabeth Anscombe*, November, 1–32.
- Yusuf, Endang, N. H., Florencia, I. M., & Fanni, O. (2016). Konsep dan aplikasi dalam kebutuhan spiritual. *Mitra Wacana Media*, 320.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2012,Cet.2) hlm. 12 23.*